Pengaruh Terapi Aktifitas Kelompok Stimulasi Sensori Terhadap Psikososial Lanjut Usia Di Panti Werdha Himo-Himo Kota Ternate Tahun 2019

Arini Krisnawati¹

¹Poltekkes Kemenkes Ternate

¹Surel/Email dan No.Telepon arini.krisnawati@gmail.com / 082187825655

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 18 Oktober 2020

Disetujui 30 Oktober 2020

Di Publikasi 20 November 2020

Keywords:

Rekam Medis ;

Kelengkapan ;

Algoritma C4,5 ;

Knime

DOI:

<https://doi.org/10.32763/juke.v13i2.271>

Abstrak

Keadaan kemunduran kondisi lansia dapat menimbulkan gangguan keseimbangan sehingga membawa lansia ke arah kemerosotan yang progresif terutama aspek psikologis. Terapi aktivitas kelompok merupakan salah satu terapi modalitas yang dilakukan perawat terhadap sekelompok klien yang mempunyai masalah keperawatan yang sama, aktifitas digunakan sebagai terapi dan kelompok digunakan sebagai target asuhan. Didalam kelompok terjadi dinamika interaksi yang saling bergantung, saling membutuhkan dan menjadi laboratorium tempat klien berlatih perilaku baru yang adaptif untuk memperbaiki perilaku lama yang maladaptif. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen design menggunakan pre-post test control group. Sampel digunakan dengan purposive sampling berjumlah 40 orang. Pengambilan data menggunakan teknik observasi dan wawancara terbimbing. Lembar observasi psikososial lanjut usia dikembangkan menjadi 18 pengamatan dan setiap pengamatan diperlukan pilihan alternatif jawaban. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil uji data diperoleh *p-value* 0,000, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak karena nilai *p* kurang dari 0,05 artinya terdapat Pengaruh Terapi Aktifitas Kelompok Stimulasi Sensori Terhadap Psikososial Lanjut Usia di Panti Werdha Himo-Himo Kota Ternate tahun 2019. Aktifitas kelompok stimulasi sensori sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan lansia dan harus yang disenangi lansia dan sesuai dengan kondisinya.

The Effect of Sensory Stimulation Group Activity Therapy on the Psychosocial Elderly at the Himo-Himo Nursing Home in Ternate City in 2019

Abstract

The deterioration of elderly conditions can lead to balance disorders that lead the elderly towards progressive deterioration, especially psychological aspects. Group activity therapy is one of the modality therapy that nurses do to a group of clients who have the same nursing problems, activities are used as therapy and groups are used as targets for foster care. In the group there are inter-dependent interaction dynamics, mutual need and become laboratories where clients practice adaptive new behaviors to improve old, maladaptive behavior. The research method uses quantitative quasi design design using pre-post test control group. The sample was used with purposive sampling of 40 people. Data retrieval using guided observation and interview techniques. The aged psychosocial observation sheet was developed into 18 observations and each observation required an alternative choice of answers. Analyze the data using the *Wilcoxon* test. The data test results were obtained *p-value* 0,000, then H_1 was received and H_0 was rejected because the *p* value is less than 0.05 meaning there is an Effect of Sensory Stimulation Group Activity Therapy on Elderly Psychosocial at Werdha Himo-Himo Ternate City 2019. Sensory stimulation group activities should be adjusted to the ability of the elderly and should be loved by the elderly and in accordance with the condition.

PENDAHULUAN

Proses penuaan merupakan suatu proses alamiah yang tidak dapat dicegah dan merupakan hal yang wajar dialami oleh orang yang dikaruniai umur panjang. Meskipun keadaan ini merupakan suatu hal yang alami, proses menua dapat menimbulkan permasalahan baik secara fisik, psikologis, mental maupun sosial ekonomi. Salah satu permasalahan lanjut usia banyak mengalami kemunduran psikologi, sosial pula, oleh karena itu diperlukan perhatian dan penanganan yang lebih baik (Annisa & Ifdil, 2016).

Permasalahan kesehatan psikologis ini yang dapat menimbulkan gangguan keseimbangan sehingga dapat membawa mereka yang lanjut usia ke arah kemerosotan yang progresif terutama aspek psikologis dan sosial. Keadaan yang ditimbulkan pada aspek ini misalnya bingung, panik, depresi dan apatis. Keadaan itu berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa secara khusus pada lansia diantaranya adalah secara psikososial yaitu ketergantungan kepada orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidup, mengisolasi diri ataupun menarik diri dari kegiatan kemasyarakatan (Sincihu, Daeng, & Yola, 2018).

Salah satu permasalahan yang sering ditemukan pada lansia adalah mengalami tingkat ketergantungan kepada orang lain dalam hal mencukupi kebutuhan hidupnya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi lansia mengalami tingkat ketergantungan yakni status kesehatan, depresi, dan lingkungan (Yuhono, 2017). Melihat masalah yang telah dikemukakan diatas, sudah sewajarnya bahwa kelompok lansia perlu mendapat pembinaan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan untuk mencapai masa tua yang bahagia dan memungkinkan berguna bagi kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan eksistensinya dalam strata kehidupan kemasyarakatan. Salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kesehatan lansia adalah dengan menerapkan terapi aktifitas kelompok.

Terapi aktivitas kelompok merupakan salah satu terapi modalitas yang dilakukan

perawat terhadap sekelompok klien yang mempunyai masalah keperawatan yang sama, aktifitas digunakan sebagai terapi dan kelompok digunakan sebagai target asuhan, didalamkelompok terjadi dinamika interaksi yang saling bergantung, saling membutuhkan dan menjadi laboratorium tempat klien berlatih perilaku baru yang aktif untuk memperbaiki perilaku lama yang maladaptif (Khamida & Meilisa, 2018).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain quasi eksperiment design with pre-post test control group. Sample merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sample yang diambil pada orang-orang tertentu sesuai kriteria dalam hal ini adalah lansia yang mengalami gangguan psikososial. Sample yang diambil sesuai dengan kriteria berjumlah 40 orang (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara terbimbing (Wahidmurni, 2017). Lembar observasi psikososial lanjut usia dikembangkan menjadi 18 pengamatan dan setiap pengamatan diperlukan pilihan alternative jawaban ya dan tidak. Cara mengukur respon psikososial lanjut usia ini dengan memberi skor pada jawaban (Sugiyono, 2016). Adapun skor untuk jawaban ya skor 0 dan untuk jawaban tidak skor 1. Skor ini dijumlahkan dan diinterpretasikan terhadap penilaian dari masalah psikososial lanjut usia.

Prosedur intervensi dilakukan dengan langkah-langkah antara lain, memastikan kesediaan responden yang akan dilakukan terapi aktivitas kelompok, setelah memberikan penjelasan dan kesediaan kemudian mempersiapkan penilaian dengan observasi dan mengisi checklist terhadap permasalahan yang terkait dengan psikososial lanjut usia. Penilaian yang dilakukan diawal sebelum pemberian terapi aktivitas kelompok dan diakhirnya. Partisipan kemudian diberikan terapi aktivitas kelompok dalam

bentuk stimulasi sensoris. Terapi aktivitas kelompok yang diberikan dalam bentuk memfasilitasi kelompok dalam mendengarkan audio musik dan lantunan murotal yang disesuaikan dengan keinginan dari lansia. Pemberian terapi aktivitas ini disebut sebagai salah satu dari terapi reminiscence yakni terapi dengan mengingat kembali kenangan-kenangan yang positif dimasa lalu. Terapi ini sangat berguna dalam mengurangi depresi pada lansia (Nariska Rahayuni, Sani Utami, & Swedarma, 2015).

Kelompok	Post Tes Psikososial	N	%
Control	Baik	2	10,0
	Kurang	18	90,0
Total		20	100,0
Perlakuan	Baik	6	30,0
	Kurang	14	70,0
Total		20	100,0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Panti werdha himo-himo kota Ternate. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 4 kali kunjungan terhitung dari bulan agustus sampai November 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada responden sebanyak 40 orang, data jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 14 orang (35.0%) dan Perempuan sebanyak 26 orang (26%).

Berdasarkan usia responden antara 60-74 tahun sebanyak 20 orang (50%), 75-90 tahun sebanyak 14 orang (35%) dan Usia 45-59 sebanyak 6 orang (15%).

Hasil penilaian data pre dan post tes penelitian yang dilakukan yang diperoleh dari responden sebanyak 40 orang adalah seperti pada tabel dibawah ini;

Tabel 1,

Distribusi presentase berdasarkan pre tes psikososial di Panti whreda himo-himo Kota Ternate.

Kelompok	Pre Tes Psikososial	N	%
Control	Baik	2	10,0
	Kurang	18	90,0
Total		20	100,0
Perlakuan	Baik	3	15,0
	Kurang	17	85,0
Total		20	100,0

Data pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 40 responden dibagi menjadi dua kelompok, kelompok kontrol 20 responden terdiri dari pre tes psikososial baik 2 responden, dan psikososial kurang 18 responden. kelompok perlakuan 20 responden terdiri dari pre tes psikososial baik 3 responden, dan psikososial kurang 17 responden.

Data presentase penilaian post tes pada permasalahan psikosisial pada lansia setelah diberikan terapi aktivitas kelompok selanjutnya dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini;

Tabel 2,

Distribusi presentase berdasarkan post tes psikososial di Panti whreda himo-himo Kota Ternate.

Data pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 40 responden diabagi menjadi dua kelompok yang sama yang telah dinilai diawal pre test terdahulu, kelompok kontrol 20 responden terdiri dari post tes psikososial baik 2 responden, dan psikososial kurang 18 responden. kelompok perlakuan 20 responden terdiri dari post tes psikososial baik 6 responden, dan psikososial kurang 14 responden.

Analisa Kemampuan terapi aktivitas kelompok stimulasi sensoris sebelum dan Setelah diberikan terapi aktifitas kelompok stimulasi sensoris terhadap psikososial lanjut usia di Panti Werdha Himo-Himo Kota Ternate 2019 dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini;

Tabel 3,

Analisa kemampuan terapi aktivitas kelompok stimulasi sensoris terhadap psikososial lanjut usia di panti whreda Himo-himo Kota Ternate.

Variabel	N	Mean	SD	Z	p-value
Sebelum Diberikan Terapi Aktifitas Kelompok Stimulasi Sensori	40	1,93	0,267	-5,657	0,000
Setelah Diberikan Terapi Aktifitas Kelompok	40	1,13	0,335		

Tabel 3, diatas menunjukkan bahwa hasil uji Wilcoxon di dapatkan p -value 0,000, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak karena nilai p kurang dari 0,05 artinya terdapat Pengaruh Terapi Aktifitas Kelompok Stimulasi Sensori Terhadap Psikososial Lanjut Usia Di Panti Werdha Himo-Himo Kota Ternate 2019.

Masalah Psikososial seperti merasa kesepian dan depresi merupakan masalah umum bagi sebagian besar penghuni panti werdha, terutama bagi mereka yang memiliki derajat imobilitas dan mereka yang hanya memiliki sedikit pengunjung dan tidak memiliki sistem pendukung yang lain. *Reminiscence* (terapi dengan mengingat masa lalu), memotivasi kembali, musik dan kelompok aktivitas yang lain dapat sangat membantu mengurangi gangguan psikososial (depresi dan kesepian) (Suzanna, et al., 2016)

Gangguan psikososial merupakan ketidak mampuan seseorang dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Psikososial adalah suatu kondisi yang terjadi pada individu yang mencakup pada aspek psikis dan sosial atau sebaliknya. Pada umumnya setelah orang memasuki lanjut usia maka ia mengalami penurunan fungsi kognitif (proses belajar, persepsi, pemahaman, pengertian, perhatian) dan psikomotor (meliputi hal-hal yang berhubungan dengan dorongan kehendak seperti gerakan, tindakan, koordinasi) sehingga menyebabkan reaksi dan perilaku lanjut usia menjadi semakin lambat dan menjadi kurang cekatan (Suardiman, 2011).

Dukungan sosial melalui interaksi antar kelompok lansia yang dibentuk dalam suatu aktivitas kelompok mereka, dapat mendukung peningkatan psikososial terutama mengenai penerimaan diri mereka (Marni & Yuniawati, 2015)

Terapi aktivitas kelompok stimulasi sensorik merangsang panca indera untuk mengekspresikan apa yang dirasakan oleh lanjut usia sehingga meningkatkan fungsi kognitif dan psikomotor lansia yang menyebabkan reaksi dan perilaku lanjut usia lebih aktif dan cekatan, dengan demikian

akan mengurangi gangguan psikososial lanjut usia.

Terapi aktivitas kelompok membantu mengurangi keadaan depresi yang dialami oleh lansia dan dapat membantu peningkatan integritas pada diri lansia dalam melakukan interaksi dengan kelompoknya (Gati, Mustikasari, & Putri, 2016). Hal ini sesuai dengan teori bahwa biasanya klien yang tidak mau mengungkapkan komunikasi verbal akan terstimulasi emosi dan perasaannya, serta menampilkan respons, pemberian terapi aktivitas kelompok stimulasi sensorik adalah agar klien mampu mengekspresikan perasaannya (Keliat dalam Winarno et al., 2011), Jadi dengan mengekspresikan perasaan melalui terapi aktivitas kelompok stimulasi sensorik dapat mengurangi gangguan psikososial pada lanjut usia.

PENUTUP

Ada perubahan tingkat psikososial lansia setelah diberikan terapi aktifitas kelompok stimulasi sensorik. Pada kelompok control hasil pre tes psikososial baik 2 responden, psikososial kurang 18 responden pada kelompok perlakuan hasil pre tes baik 3 responden, psikososial kurang 17 responden.

Pada kelompok kontrol hasil pos tes psikososial tidak ada perubahan, pada kelompok perlakuan hasil pos tes baik 6 responden, psikososial kurang 14 responden. Aktifitas kelompok stimulasi sensorik sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan lansia dan harus yang disenangi lansia dan sesuai dengan kondisinya.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh terapi aktifitas kelompok terhadap psikososial lansia dengan menggunakan sampel yang lebih banyak.

REFERENSI

- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) Pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Gati, N. W., Mustikasari, & Putri, Y. S. E. (2016). Peningkatan Integritas Diri Lansia Melalui Terapi Kelompok Terapeutik Dan Reminiscence. *Keperawatan Jiwa*.

- Khamida, K., & Meilisa, M. (2018). Terapi Aktivitas Kelompok (Tak) Stimulasi Persepsi Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Lansia. *Journal Of Health Sciences*.
<https://doi.org/10.33086/Jhs.V9i2.173>
- Marni, A., & Yuniawati, R. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. *Empathy : Jurnal Fakultas Psikologi*.
- Nariska Rahayuni, N. P., Sani Utami, P. A., & Swedarma, K. (2015). Pengaruh Terapi Reminiscence Terhadap Stres Lansia Di Banjar Luwus Baturiti Tabanan Bali. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*.
- Sincihu, Y., Daeng, B. H., & Yola, P. (2018). Hubungan Kecemasan Dengan Derajat Insomnia Pada Lansia. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*.
- Suardiman, S. P. (2011). Psikologi Usia Lanjut. *Gajah Mada University Press*.
- Sugiyono, P. D. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. , Alfabeta, Cv. (2016).
- Suzanna, S., Mustikasari, M., & Wardhani, I. Y. (2016). Penurunan Depresi Pada Lansia Harga Diri Rendah Melalui Terapi Aktivitas Kelompok Dan Terapi Kognitif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
<https://doi.org/10.7454/Jki.V19i3.470>
- Wahidmurni. (2017). Penerapan Metode Penelitian Kuantitatif. *Repository Uin Mala*.
- Winarno, A. M., Aulia, A. G. S., Sucipto, B. A., Haswanda, C., Putri, D. E., Utama, D., & Soleha, I. (2011). Terapi Aktivitas Kelompok. *Repository Usu*.
- Yuhono, P. (2017). Gambaran Peran Keluarga Dalam Merawat Lansia

Dengan Ketergantungan Di Desa Pabelan. *Skripsi*.